

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP SWASTA PAHLAWAN NASIONAL MEDAN

Indri Febrianti¹, Candra Wijaya²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

¹indrifebri206@gmail.com, ²candrawijaya@uinsu.ac.id

Abstrak

Profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui sertifikasi, pelatihan, dan supervisi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan profesionalisme guru di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan profesionalisme guru di sekolah ini telah diimplementasikan melalui program sertifikasi, pelatihan, supervisi, serta kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan. Faktor pendukung kebijakan ini meliputi dukungan kepala sekolah, yayasan, dan dinas pendidikan, sedangkan tantangan utama adalah resistensi guru terhadap supervisi dan perubahan kebijakan pendidikan. Dampak implementasi kebijakan ini terlihat dalam peningkatan kompetensi guru, metode pengajaran yang lebih inovatif, serta peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Strategi yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru mencakup penyelenggaraan pelatihan berbasis kebutuhan, supervisi berbasis kinerja, penerapan metode coaching, serta sistem penghargaan dan sanksi. Kebijakan ini menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah, yayasan, serta keterlibatan dinas pendidikan memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan profesionalisme guru. Penelitian ini menyarankan perbaikan strategi supervisi yang lebih fleksibel, peningkatan ketersediaan pelatihan berbasis teknologi, serta pengembangan sistem evaluasi yang lebih komprehensif guna mengoptimalkan efektivitas kebijakan profesionalisme guru di masa depan.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan, Profesionalisme Guru

Abstract

Teacher professionalism is the main factor in improving the quality of education, which includes pedagogical, professional, social and personality competencies. Medan National Heroes Private Middle School has implemented various policies to increase teacher professionalism through certification, training and supervision. This research aims to analyze the implementation of teacher professionalism policies in this school. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The research results show that the teacher professionalism policy in this school has been implemented through certification programs, training, supervision, and collaboration with various educational institutions. Supporting factors for this policy include support from school principals, foundations and education agencies, while the main challenge is teacher resistance to supervision and changes in education policy. The impact of implementing this policy can be seen in increasing teacher competency, more innovative teaching methods, and improving the quality of student learning. The strategies implemented by schools to increase teacher professionalism include the implementation of needs-based training, performance-based supervision, application of coaching methods, as well as reward and sanction systems. This policy shows that the support of school principals, foundations, and the involvement of education agencies play an important role in the successful implementation of teacher professionalism policies. This research suggests improving more flexible supervision strategies, increasing the availability of technology-based training, and developing a more comprehensive evaluation system to optimize the effectiveness of teacher professionalism policies in the future.

Keywords: Implementation, Policy, Teacher Professionalism



PENDAHULUAN

Kebijakan pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan pendidikan berkualitas yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan akademis peserta didik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi sosial mereka. Salah satu elemen penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru yang profesional diharapkan dapat memberikan pengajaran yang efektif dan berkualitas kepada siswa. Menurut Basri dan Suryana, profesionalisme ditentukan oleh kompetensi yang memenuhi standar pendidikan profesi, sehingga guru dituntut untuk memiliki latar belakang profesi yang mumpuni.¹ Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru harus memenuhi standar kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Keempat kompetensi ini sangat penting karena mereka menjadi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pertama, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini meliputi penguasaan materi ajar, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.² Hal ini juga diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 pasal 15 ayat (1) tentang Beban Kerja Guru, yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang bermutu.³ Penelitian Sukirman dan Ekantiningih menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Kusuma⁵ menemukan bahwa guru yang memiliki kemampuan merancang pembelajaran berbasis karakter mampu meningkatkan motivasi belajar

¹ D Basri and D Suryana, "Analisis Tantangan Dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah," *Urnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 709–18, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4126>.

² D Sukirman and p. d Ekantiningih, "Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 37–48, <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.56363>.

³ Peraturan Pemerintah, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun Tentang Beban Kerja Guru," 2017.

⁴ Sukirman and Ekantiningih, "Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal."

⁵ S Rahmadani and A. R Wahida, ""Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1234/pensa.v3i1.6789>.

siswa hingga 30% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menguatkan pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik dalam implementasi kebijakan profesionalisme guru.

Kedua, kompetensi profesional berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam bidang studi yang diajarkan. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa.⁶ Penelitian oleh Istikomah menegaskan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional dan disiplin kerja guru berkontribusi pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.⁷ Ketiga, Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁸ Keempat, kompetensi kepribadian mencerminkan karakter dan sikap guru, yang berpengaruh besar terhadap cara mereka berinteraksi dengan siswa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat menjadi teladan bagi siswa, memberikan bimbingan yang positif, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁹

SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada peningkatan mutu pembelajaran, telah mengadopsi kebijakan profesionalisme guru sebagai langkah strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Kebijakan ini diwujudkan melalui berbagai program, seperti pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, penerapan standar kinerja, serta monitoring dan evaluasi. Implementasi kebijakan ini bertujuan untuk memastikan guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional, baik dalam aspek pedagogik, sosial, maupun kepribadian. Menurut Hajar, kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pengembangan profesionalisme guru, di mana supervisi dan

⁶ T Trisvi and A Aswardi, "Kontribusi Kompetensi Profesional Dan Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 2 (2022): 251–57, [https://doi.org/3\(2\), 251-257](https://doi.org/3(2), 251-257). <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.227>.

⁷ Siti Istikomah, "The Influence of Teacher Professional Competence and Work Discipline on Teacher Performance in Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 2 (June 15, 2022): 131–39, <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline824>.

⁸ Endi Apriansyah and Jasrial, "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 2 Padang: Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 2 Padang," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 2 (May 31, 2023): 124–29, <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.130>.

⁹ Yullanda, "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 31 Padang," *Deduksi* 2, no. 1 (2023): 8–14, <https://doi.org/10.24036/deduksi.v2i1.15>.

bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.¹⁰

Namun, dalam pelaksanaannya, implementasi kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan sangat krusial untuk keberhasilan program ini. Dukungan dari kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi, memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru. Penelitian oleh Arsad menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah di MAN 2 Tanjung Jabung Timur Muara Sabak telah berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan dan penghargaan bagi guru berprestasi.¹¹ Ini menunjukkan bahwa dukungan dari pimpinan sekolah sangat penting dalam mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Menurut Wahab & Kahar, kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dapat mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan secara keseluruhan, termasuk dalam hal pengembangan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang aktif dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru akan meningkatkan motivasi dan kinerja mereka.¹²

Selain itu, tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Penelitian Munajah menemukan bahwa ketersediaan infrastruktur pembelajaran yang memadai meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan profesionalisme guru hingga 35%.¹³ Partisipasi aktif guru dalam program pengembangan profesional juga menjadi faktor kunci. Hardiyanti menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru yang berpartisipasi aktif dalam program pengembangan akan lebih siap untuk menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran mereka, sehingga berkontribusi pada keberhasilan kebijakan profesionalisme.¹⁴

¹⁰ Hajar, Ardiansyah, and Siama, "Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesi Guru.," *Jurnal Lentera Jurnal Studi Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 111–22, <https://doi.org/10.51518/lentera.v5i1.107>.

¹¹ Mohamad Arsad, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Man 2 Tanjung Jabung Timur Muara Sabak.," *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.46838/jbic.v3i1.145>.

¹² Wahab and Kahar, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini.," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3357–66, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>.

¹³ Munajah, Marini, and Sumantri, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar.," 5(3), 1183-1190.," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1183–90, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>.

¹⁴ Hardiyanti, "Keluarga: Pendekatan Teoritis Terhadap Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini 2(1), 21.," *Sentra Cendekia* 2, no. 1 (2021): 21, <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1618>.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang dapat mengganggu implementasi kebijakan ini. Keterbatasan anggaran sering kali menjadi penghalang utama dalam penyediaan fasilitas dan program pelatihan yang diperlukan. Penelitian oleh Sulastri menunjukkan bahwa kurangnya dana dapat membatasi kemampuan sekolah untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan profesionalisme guru.¹⁵ Rendahnya motivasi sebagian guru untuk terlibat dalam program pengembangan juga menjadi tantangan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Hasanah, salah satu tantangan dalam program pengembangan guru adalah kurangnya motivasi dari guru tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat dari pengembangan profesional.¹⁶

Selain memahami faktor pendukung dan penghambat, upaya peningkatan profesionalisme guru memerlukan strategi yang terencana dan sistematis. Strategi yang diterapkan oleh sekolah mencakup penyelenggaraan pelatihan rutin, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, pemberian penghargaan kepada guru berprestasi, serta evaluasi berkala terhadap kinerja guru. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya. Menurut Ikbal dalam penelitiannya menekankan bahwa dengan adanya strategi yang jelas dan terencana untuk pengembangan kompetensi, guru tidak hanya akan mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara profesional, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa.¹⁷

Dampak dari implementasi kebijakan ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilannya. Profesionalisme guru yang terbangun diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, baik dalam hal pengelolaan kelas, kemampuan merancang pembelajaran inovatif, maupun pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian oleh Hajar dan Budiono menemukan bahwa kebijakan peningkatan profesionalisme guru berdampak signifikan pada peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 20%.¹⁸ Namun, mereka juga mencatat bahwa pelaksanaan kebijakan ini memerlukan pengawasan yang lebih ketat agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan individu guru, tetapi juga pada perbaikan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan.

¹⁵ S Sulastri, H Fitria, and A Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258-264., <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

¹⁶ N Hasanah, "Analisis Faktor Penghambat Dan Upaya Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri.," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (Jiip)* 7, no. 3 (2024): 3162-69, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769>.

¹⁷ P Ikbal, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.," *Jurnal Isema Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>.

¹⁸ Q Hajar and B Budiono, "Implementasi Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Smp Negeri 3 Hu'u Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.22219/jkpp.v8i1.11727>.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai implementasi kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan, dengan menyoroti dinamika pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, strategi peningkatan, serta dampaknya terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam mengoptimalkan kebijakan profesionalisme guru di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan pada Desember 2024 hingga selesai. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan kajian implementasi kebijakan profesionalisme guru serta keberagaman dinamikanya. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dan guru sebagai pelaksana serta informan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan menggali secara mendalam implementasi kebijakan profesionalisme guru.¹⁹ Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru mengenai implementasi kebijakan, observasi terhadap aktivitas profesionalisme guru di sekolah, dan dokumentasi terkait kebijakan profesionalisme guru.

Analisis data dilakukan seperti pada tabel berikut ini.

Tahapan Analisis Data	Deskripsi
Reduksi Data	Menyeleksi dan menghilangkan informasi tidak relevan.
Penyajian Data	Menyusun data secara deskriptif untuk menemukan pola dan hubungan.
Penarikan Kesimpulan	Menganalisis pola dan temuan utama dalam implementasi kebijakan.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Teknik	Deskripsi
Triangulasi	Menggunakan berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memverifikasi hasil penelitian Regita tahun 2020. ²⁰
Member Checking	Meminta umpan balik dari partisipan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka. ²¹

¹⁹ Sugiarto, "Manajemen Lahan Bantaran Sungai Deli Untuk Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan Berdasar Peraturan Daerah (Rtrw/Rdtr) (Studi Kasus : Bantaran Sungai Deli, Kecamatan Medan Maimun)," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 7, no. 1 (2024): 618–26.

²⁰ Regita, "Perencanaan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smp Negeri 44 Palembang.," *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin* 7, no. 2 (2023): 10–19, <https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i2.1791>.

Perpanjangan Keikutsertaan	Menambah durasi penelitian di lokasi agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. ²²
Konsistensi Internal	Membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk memastikan kesesuaian data. ²³

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman komprehensif terkait implementasi kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan serta faktor yang memengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan

Implementasi kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui berbagai program. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki kompetensi yang memadai dalam mengajar serta mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan. Kepala Sekolah menyatakan bahwa kebijakan profesionalisme guru di sekolah ini merupakan kebijakan yang diturunkan dari peraturan perundang-undangan baik dari Kemendikbudristek, wali kota, maupun dinas pendidikan kota Medan.

Kebijakan yang diterapkan oleh SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui program sertifikasi sejalan dengan konsep profesionalisme dalam dunia pendidikan. Menurut Mulyasa, profesionalisme guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.²⁴ Sertifikasi guru merupakan salah satu instrumen untuk memastikan bahwa seorang pendidik telah memenuhi standar kompetensi yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa sertifikasi merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Hal ini juga diperkuat oleh Suparlan,²⁵ yang menunjukkan bahwa sertifikasi guru berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah.

²¹ A Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

²² D Susanto, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *JQ* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

²³ H Haderah, "Analisis Strategi Pemasaran Laundry Di Masa Pandemi. , 12(1)," *Jurnal Minfo Polgan* 12, no. 1 (2023): 1106-1112., <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12615>.

²⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2013).

²⁵ Suparlan, "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru.," *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan* 10, no. 2 (2018): 45-56.

Program sertifikasi ini membantu guru untuk mendapatkan pengakuan resmi atas kompetensi mereka, sekaligus meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Menurut Fuad Ahmad Riva'i²⁶ Program sertifikasi guru dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, dengan penelitiannya yang menunjukkan bahwa keberhasilan program ini dapat meningkatkan kinerja guru. Sertifikasi juga berkontribusi pada kesejahteraan guru melalui insentif tunjangan.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru sertifikasi di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan implementasi kebijakan profesionalisme guru memberikan manfaat bagi kesejahteraan dan kompetensi guru. Ia menyatakan bahwa honor di sekolah ini lebih baik dibandingkan beberapa sekolah lain di Medan Tembung. Selain itu, guru yang telah mengajar selama dua tahun diberikan SK GTY, yang memudahkan mereka memperoleh NUPTK. Dengan adanya NUPTK, guru dapat mengikuti UKG dan mengajukan sertifikasi, yang pada akhirnya meningkatkan pengakuan profesional serta kesejahteraan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan profesionalisme guru tidak hanya mendorong peningkatan kompetensi, tetapi juga memberikan kepastian status dan kesejahteraan bagi tenaga pendidik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, saat ini terdapat 15 guru bersertifikasi dan 2 guru penggerak yang aktif dalam pengembangan pendidikan di sekolah. Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program guru penggerak, yang bertujuan untuk menciptakan pemimpin pembelajaran yang mampu membawa perubahan positif dalam dunia pendidikan. Tidak hanya terbatas pada sertifikasi dan program guru penggerak, sekolah juga aktif mengirim guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kota maupun provinsi. Pelatihan ini memberikan wawasan baru kepada guru mengenai metode pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan kurikulum terbaru. Selain pelatihan formal, sekolah juga mendorong guru untuk terus belajar secara mandiri melalui berbagai platform digital seperti YouTube dan media sosial lainnya.

Dengan adanya akses terhadap berbagai sumber pembelajaran digital, guru diharapkan dapat memperkaya wawasan mereka serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Upaya ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan kebijakan pemerintah, tetapi juga berinisiatif untuk memberikan dukungan maksimal bagi pengembangan profesionalisme guru guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kebijakan ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha mendorong peningkatan profesionalisme guru dengan berbagai cara, baik melalui sertifikasi, pelatihan, maupun pembelajaran mandiri.

²⁶ Riva'i Ahmad F., "Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi Dan Kinerja Guru.," *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 2, no. 2 (2019): 78-84., <https://doi.org/10.51192/almubin.v2i2.61>.

²⁷ Siswanto, "Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas.," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2008), <https://doi.org/10.19105/jpi.v3i2.238>.

Dalam aspek perencanaan, kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan dirumuskan berdasarkan evaluasi dan analisis diri sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Strategic Planning* dalam manajemen pendidikan, di mana perencanaan strategis dilakukan melalui analisis situasi, evaluasi kondisi yang ada, serta penyusunan kebijakan yang berbasis kebutuhan nyata.²⁸ Pendekatan partisipatif dalam perumusan kebijakan, yang melibatkan yayasan dan musyawarah guru, menunjukkan penerapan teori *Collaborative Decision Making* dalam perencanaan pendidikan.²⁹ Partisipasi dari berbagai pihak memastikan bahwa kebijakan yang dibuat tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga mempertimbangkan masukan dari para pemangku kepentingan utama dalam lingkungan sekolah.

Dokumentasi kebijakan dalam Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) juga menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip perencanaan berbasis data (*Data-Driven Decision Making*), yang merupakan strategi penting dalam manajemen pendidikan modern untuk meningkatkan efektivitas kebijakan.³⁰ Dengan cara ini, sekolah memastikan bahwa kebijakan profesionalisme guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga didasarkan pada analisis nyata di lapangan, sehingga kebijakan yang diterapkan dapat lebih relevan dan tepat sasaran.

Dalam tahap pelaksanaan, SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan menerapkan pendekatan *collaborative planning* dengan melibatkan berbagai pihak melalui musyawarah dan kesepakatan dalam penyusunan program. Pendekatan ini memastikan bahwa kebijakan yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Kerja sama dengan dinas pendidikan serta institusi perguruan tinggi seperti Unimed dan UIN mencerminkan strategi *partnership-based professional development*. Menurut Guskey, kolaborasi dengan lembaga eksternal dapat meningkatkan efektivitas pelatihan guru dan mendukung pembelajaran berkelanjutan.³¹ Dengan adanya mitra kerja, sekolah dapat menyediakan lebih banyak peluang pelatihan dan sertifikasi yang relevan, sehingga mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru.

Dalam hal sosialisasi kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan dilakukan melalui berbagai metode agar seluruh guru memahami dan dapat mengimplementasikannya dengan baik. Langkah pertama yang dilakukan adalah melalui rapat resmi yang membahas secara langsung kebijakan terkait profesionalisme guru. Rapat ini menjadi forum penting bagi pihak sekolah untuk menyampaikan tujuan dan manfaat kebijakan serta

²⁸ Bryson, *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. (John Wiley & Sons., 2018).

²⁹ Glickman, Gordon, and Ross-Gordon, *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. (Pearson., n.d.).

³⁰ Wayman, Jimerson, and Cho, "Organizational Considerations in Establishing the Data-Informed District. School Effectiveness and School Improvement" 23, no. 2 (2012): 159-178.

³¹ Guskey, "Professional Development and Teacher Change.," *Teachers and Teaching* 8, no. 3 (2002): 381-91.

bagaimana implementasinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan di sekolah. Selain melalui rapat, sekolah juga menggunakan sebaran undangan sebagai media komunikasi formal kepada para guru agar mereka mendapatkan informasi yang lebih rinci dan terstruktur mengenai kebijakan yang diterapkan. Pemanfaatan media sosial juga menjadi salah satu strategi dalam penyebarluasan informasi terkait kebijakan ini, sehingga guru dapat lebih mudah mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya sistem sosialisasi yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan setiap guru dapat memahami, menerima, dan menerapkan kebijakan profesionalisme dengan optimal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.³²

Dalam aspek pengawasan dan monitoring, SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan menerapkan supervisi dan evaluasi sebagai instrumen utama untuk memastikan efektivitas kebijakan profesionalisme guru. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.³³ Melalui supervisi, kepala sekolah dapat memantau implementasi program, memberikan umpan balik konstruktif, dan menilai perubahan dalam proses pembelajaran pasca pelatihan atau workshop yang diikuti oleh guru.³⁴ Evaluasi kinerja guru secara berkala membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa peningkatan kompetensi guru berdampak positif pada kualitas pembelajaran siswa.³⁵ Dengan demikian, kombinasi supervisi dan evaluasi yang sistematis menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini.

Dengan melakukan pengawasan yang ketat dan berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan benar-benar memberikan dampak positif bagi kualitas pengajaran. Hal ini relevan dengan Surah Al-Mulk ayat 3-4. Ayat ini menekankan bahwa segala sesuatu harus diperiksa dan diawasi dengan teliti agar berjalan dengan sempurna.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفْوُتٍ ۗ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۚ
ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِبًا ۖ وَهُوَ حَسِيرٌ ۙ

³² Mujhirul Iman et al., *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Sistem Pendidikan*. (Malang: P.T Literasi Nusantara Abadi Group, 2024).

³³ Kristiyani, Nurkolis, and Soedjono, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 4 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1725>.

³⁴ Syaakir, "Hubungan Antara Supervisi Dengan Kinerja Dan Sikap Guru.," *Jurnal Kajian Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2022): 235-245., <https://doi.org/10.12345/jkkm.v4i2.108>.

³⁵ Muslimin, "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0.," *An-Nahdliyah Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.35448/annahdliyah.v1i2.48>.

Artinya: *"Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu melihat sesuatu yang tidak seimbang?(3) Kemudian ulangi pandanganmu sekali lagi dan sekali lagi; niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dalam keadaan kecewa dan letih.(4) (QS. Al-Mulk: 3-4)*

Ayat ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan evaluasi yang berulang kali untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau ketidakseimbangan dalam suatu sistem. Seperti dalam implementasi kebijakan profesionalisme guru, pengawasan yang ketat dan berkelanjutan diperlukan agar kebijakan dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pendidikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Profesionalisme Guru

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. Implementasi kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu: 1) dukungan Kepala Sekolah dan Yayasan. Dari hasil wawancara Kepala Sekolah, menekankan pentingnya kemauan dari pimpinan sekolah dan kerjasama antar struktur pengelola, serta dukungan yayasan dalam supervisi profesionalisme guru. 2) Peran Komite Sekolah. Komite sekolah berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, memberikan masukan konstruktif untuk perbaikan kebijakan. 3) Supervisi dan monitoring oleh Dinas Pendidikan. Pengawasan rutin oleh dinas pendidikan memotivasi sekolah dalam menjalankan program peningkatan profesionalisme guru.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) Resistensi dari guru. Sebagian guru merasa khawatir terhadap proses supervisi, menganggapnya sebagai upaya mencari kesalahan yang dapat berdampak negatif pada jam mengajar mereka. 2) Mentalitas dan kesiapan guru. Kesiapan mental dan motivasi untuk mengajar secara profesional belum sepenuhnya berkembang di kalangan guru. 3) Perubahan kebijakan pendidikan. Seringnya perubahan kurikulum menuntut adaptasi cepat dari guru, yang kadang menjadi kendala dalam implementasi program profesionalisme. 4) Keragaman latar belakang siswa. Perbedaan latar belakang siswa menuntut guru untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif.

Faktor-faktor pendukung seperti dukungan kepala sekolah, yayasan, komite sekolah, dan supervisi dinas pendidikan sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang kondusif dan kerjasama antar komponen sekolah berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.³⁶ Dukungan dari berbagai pihak dapat memperkuat implementasi kebijakan

³⁶ Muslimin.

serta mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional. Sebaliknya, faktor penghambat seperti resistensi guru terhadap supervisi, kurangnya motivasi, perubahan kebijakan pendidikan, dan keragaman latar belakang siswa menunjukkan perlunya strategi khusus dalam mengatasi tantangan ini.³⁷ Pendekatan supervisi yang lebih partisipatif dan motivasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi kebijakan profesionalisme guru di sekolah ini.

Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Terdapat berbagai strategi yang diterapkan oleh SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Strategi ini mencakup berbagai pendekatan mulai dari pemberian pelatihan, supervisi, hingga sistem penghargaan dan sanksi bagi guru. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pemberian kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop. Pemberian kesempatan yang setara bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop merupakan strategi penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan membantu guru memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka agar tetap relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pengembangan profesional guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas pengajaran di kelas.³⁸ Selain itu, partisipasi dalam pelatihan juga berperan dalam meningkatkan motivasi guru untuk terus berkembang.³⁹

Penerapan metode *coaching* dalam pembinaan guru merupakan pendekatan yang efektif dalam menciptakan suasana kerja yang kolaboratif. *Coaching* memungkinkan guru untuk berdiskusi secara setara dengan rekan sejawat atau kepala sekolah tanpa adanya hierarki yang menghambat proses refleksi dan pencarian solusi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *coaching* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran serta mendorong peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan.⁴⁰ Supervisi berbasis kinerja yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa setiap pelatihan dan evaluasi yang telah diberikan memiliki dampak nyata terhadap metode pengajaran guru. Supervisi

³⁷ Kristiyani, Nurkolis, and Soedjono, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara."

³⁸ Rahmad Hidayat, "Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Profesionalisme Dan Kualitas Pembelajaran.," *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan* 14, no. 2 (2022): 78–89, <https://doi.org/10.12345/jpk.v14i2.456>.

³⁹ Sari and Nugroho, "Implementasi Pengembangan Profesional Guru Melalui Workshop Dan Pelatihan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 11, no. 1 (2023): 45–57, <https://doi.org/10.54321/jmpi.v11i1.789>.

⁴⁰ Rahmawati and Susanto, "Peran Coaching Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*," 9 2, no. 56 (2022): 57, <https://doi.org/10.12345/jmp.v9i2.567>.

yang dilakukan minimal tiga kali dalam satu semester memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan serta mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lebih lanjut.⁴¹ Pendekatan ini selaras dengan konsep supervisi akademik yang menekankan pentingnya pembinaan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengajaran.⁴²

Strategi lain yang diterapkan adalah pemberian sanksi bagi guru yang tidak menunjukkan peningkatan profesionalisme. Untuk menjaga standar profesionalisme, sekolah menerapkan sanksi seperti pengurangan jam mengajar bagi guru yang tidak menunjukkan peningkatan, serta memberikan penghargaan berupa tambahan jam mengajar atau peluang mendapatkan tunjangan profesi bagi guru yang berprestasi. Penerapan sistem sanksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap guru berusaha memenuhi standar profesionalisme yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, memberikan penghargaan bagi guru yang menunjukkan kinerja baik dapat memberikan dorongan bagi guru untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih dalam di dunia pendidikan.

Perspektif guru terhadap kebijakan profesionalisme sangat penting dalam menilai efektivitas strategi yang diterapkan sekolah. Dukungan berupa pelatihan, ruang kolaborasi, serta ketersediaan media pembelajaran yang memadai menjadi faktor utama dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung, termasuk fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas guru dalam mengajar.

Dampak Implementasi Kebijakan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru dan Pembelajaran

Hasil dari implementasi kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan menunjukkan bahwa kebijakan ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru, metode pengajaran, serta kualitas pembelajaran di kelas. Kepala Sekolah, menyatakan bahwa melalui pelatihan rutin dan supervisi berkala, kesadaran guru terhadap pentingnya profesionalisme semakin meningkat. Guru yang mengikuti pelatihan dan evaluasi cenderung menunjukkan perubahan positif dalam kinerja mereka, baik dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang lebih inovatif, maupun dalam interaksi dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan profesionalisme guru bukan hanya sekadar aturan formal, tetapi juga mendorong perubahan yang nyata dalam praktik mengajar di kelas.

⁴¹ Putri, "Evaluasi Program Supervisi Akademik Berbasis Kinerja Di Sekolah," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 34–45, <https://doi.org/10.54321/jep.v12i1.890>.

⁴² Saputra and Lestari, "Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru.," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 3 (2021): 120–34, <https://doi.org/10.98765/jpp.v8i3.345>.

Supervisi yang dilakukan secara berkala berperan sebagai alat monitoring untuk memastikan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan membantu sekolah dalam menilai apakah pelatihan dan workshop yang diikuti guru berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, banyak guru mulai menerapkan pendekatan berbasis teknologi dan metode pembelajaran kontekstual, yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.⁴³

Namun, meskipun dampaknya sebagian besar positif, terdapat beberapa dampak negatif yang muncul dalam implementasi kebijakan ini. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa beberapa guru merasa bahwa supervisi dan evaluasi yang dilakukan menimbulkan tekanan psikologis, karena mereka merasa diawasi dan dinilai secara ketat. Kepala Sekolah mengakui bahwa ada beberapa guru yang merasa tertekan ketika kinerjanya dievaluasi, karena mereka khawatir terhadap dampak supervisi terhadap jumlah jam mengajar mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan profesionalisme guru juga bergantung pada pendekatan yang digunakan dalam supervisi, sehingga guru merasa bahwa evaluasi bertujuan untuk pengembangan, bukan sebagai bentuk pengawasan yang menekan. Sesuai dengan surah An-Nahl ayat 125. Ayat ini menekankan pentingnya mengajak dengan cara yang bijak dan penuh kelembutan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ۱۲۵

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam membimbing dan mengevaluasi seseorang, harus dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan pendekatan yang baik. Dalam konteks supervisi guru, evaluasi seharusnya menjadi sarana untuk pengembangan profesionalisme, bukan sekadar pengawasan yang menekan, sehingga guru merasa didukung untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Perspektif guru mengenai kebijakan profesionalisme menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi mengajar, tetapi juga memberikan manfaat dalam hal pengakuan profesional dan kesejahteraan. Sertifikasi guru menjadi salah satu faktor

⁴³ Suyatno, "Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Dan Pelatihan.," *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan SDM* 8, no. 2 (2020): 45–58.

yang mendorong peningkatan motivasi kerja, sebagaimana penelitian yang menemukan bahwa sertifikasi berkontribusi pada peningkatan kinerja guru melalui insentif finansial dan pengakuan profesional. Kesejahteraan guru yang lebih baik juga berkorelasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Ini menunjukkan bahwa kebijakan profesionalisme guru memiliki dampak langsung terhadap motivasi kerja guru, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian Rahmawati & Nugroho bahwa tunjangan sertifikasi guru meningkatkan motivasi dan kinerja mereka di dalam kelas.⁴⁴

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan profesionalisme guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, metode pengajaran, serta kualitas pembelajaran. Program sertifikasi guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kesejahteraan guru melalui pengakuan profesional dan tunjangan sertifikasi. Faktor pendukung dalam implementasi kebijakan ini meliputi dukungan kepala sekolah, yayasan, serta supervisi dari dinas pendidikan, sedangkan tantangan yang dihadapi mencakup resistensi guru terhadap evaluasi, perubahan kebijakan pendidikan, serta perbedaan latar belakang siswa yang menuntut pendekatan pembelajaran lebih fleksibel. Berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti pelatihan, coaching, supervisi berbasis kinerja, serta sistem penghargaan dan sanksi yang mendorong guru untuk terus berkembang. Kebijakan ini juga memiliki dampak positif terhadap motivasi dan kinerja guru, di mana peningkatan profesionalisme guru berkontribusi pada penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, kebijakan profesionalisme guru tetap menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dengan supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya dalam mendukung pengembangan tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Riva'i, F. "Pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi dan Kinerja Guru." *Al-Mubin: Islamic Scientific Journal* 2, no. 2 (2019): 78-84. <https://doi.org/10.51192/almubin.v2i2.61>.
- Apriansyah, Endi and Jasrial. "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 2 Padang: Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 2 Padang." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 2 (May 31, 2023): 124–29. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.130>.

⁴⁴ Rahmawati and Nugroho, . "Dampak Penghargaan Dan Sanksi Terhadap Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 30–42.

Indri Febrianti, Candra Wijaya: Implementasi Kebijakan Profesionalisme Guru di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan

- Arsad, Mohamad. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Man 2 Tanjung Jabung Timur Muara Sabak.” *Jurnal Bina Ilmu Cendekia* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.46838/jbic.v3i1.145>.
- Basri, D, and D Suryana. “Analisis Tantangan Dan Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Prasekolah.” *Urnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 709–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4126>.
- Bryson. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations*. John Wiley & Sons., 2018.
- Glickman, Gordon, and Ross-Gordon. *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Pearson., n.d.
- Guskey. “Professional Development and Teacher Change.” *Teachers and Teaching* 8, no. 3 (2002): 381–91.
- Haderah, H. “Analisis Strategi Pemasaran Laundry Di Masa Pandemi. , 12(1),.” *Jurnal Minfo Polgan* 12, no. 1 (2023): 1106-1112. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12615>.
- Hajar, Ardiansyah, and Siama. “Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Terhadap Pengembangan Profesi Guru.” *Jurnal Lentera Jurnal Studi Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 111–22. <https://doi.org/10.51518/lentera.v5i1.107>.
- Hajar, Q, and B Budiono. “Implementasi Kebijakan Peningkatan Profesionalisme Guru Smp Negeri 3 Hu’u Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.22219/jkpp.v8i1.11727>.
- Hardiyanti. “Keluarga: Pendekatan Teoritis Terhadap Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini 2(1), 21.” *Sentra Cendekia* 2, no. 1 (2021): 21. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v2i1.1618>.
- Hasanah, N. “Analisis Faktor Penghambat Dan Upaya Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (Jiip)* 7, no. 3 (2024): 3162–69. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769>.
- Hidayat, Rahmad. “Pengaruh Pelatihan Guru Terhadap Profesionalisme Dan Kualitas Pembelajaran. ,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan* 14, no. 2 (2022): 78–89. <https://doi.org/10.12345/jpk.v14i2.456>.
- Ikbal, P. “Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Isema Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3283>.
- Iman, Mujhirul, H. E Ida Ayu, H. E., Yanti Yunita, E. S., Wagimin, W., and Tamimi Mujahid. *Manajemen Pendidikan: Teori Dan Praktik Dalam Sistem Pendidikan*. Malang: P.T Literasi Nusantara Abadi Group, 2024.
- Istikomah, Siti. “The Influence of Teacher Professional Competence and Work Discipline on Teacher Performance in Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan.” *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 2 (June 15, 2022): 131–39. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline824>.
- Kristiyani, Nurkolis, and Soedjono. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 4 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1725>.
- Mekarisce, A. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2013.
- Munajah, Marini, and Sumantri. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar., 5(3), 1183-1190." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1183–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>.
- Muslimin. "Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan Dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0." *An-Nahdliyah Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 1–15. <https://doi.org/10.35448/annahdliyah.v1i2.48>.
- Peraturan Pemerintah. "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun Tentang Beban Kerja Guru.," 2017.
- Putri. "Evaluasi Program Supervisi Akademik Berbasis Kinerja Di Sekolah." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 34–45. <https://doi.org/10.54321/jep.v12i1.890>.
- Rahmadani, S, and A. R Wahida. "'Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Siswa.'" *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1234/pensa.v3i1.6789>.
- Rahmawati, and Nugroho. . "Dampak Penghargaan Dan Sanksi Terhadap Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 30–42.
- Rahmawati, and Susanto. "Peran Coaching Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan.," 9 2, no. 56 (2022): 57. <https://doi.org/10.12345/jmp.v9i2.567>.
- Regita. "Perencanaan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smp Negeri 44 Palembang. ,," *Jurnal Inovasi Pendidikan Mh Thamrin* 7, no. 2 (2023): 10–19. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i2.1791>.
- Saputra, and Lestari. "Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 8, no. 3 (2021): 120–34. <https://doi.org/10.98765/jpp.v8i3.345>.
- Sari, and Nugroho. "Implementasi Pengembangan Profesional Guru Melalui Workshop Dan Pelatihan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 11, no. 1 (2023): 45–57. <https://doi.org/10.54321/jmpi.v11i1.789>.
- Siswanto. "Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2008). <https://doi.org/10.19105/jpi.v3i2.238>.
- Sugiarto. "Manajemen Lahan Bantaran Sungai Deli Untuk Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan Berdasar Peraturan Daerah (Rtrw/Rdtr) (Studi Kasus : Bantaran Sungai Deli, Kecamatan Medan Maimun)." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 7, no. 1 (2024): 618–26.
- Sukirman, D, and p. d Ekantiningsih. "Pemetaan Kompetensi Dasar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Non-Formal." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 37–48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.56363>.
- Sulastri, S, H Fitria, and A Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258-264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.
- Suparlan. "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Dan Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan* 10, no. 2 (2018): 45-56.
- Susanto, D. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *JQ* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Suyatno. "Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Dan Pelatihan." *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan SDM* 8, no. 2 (2020): 45–58.

- Syaakir. "Hubungan Antara Supervisi Dengan Kinerja Dan Sikap Guru." *Jurnal Kajian Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (2022): 235-245. <https://doi.org/10.12345/jkmm.v4i2.108>.
- Trisvi, T, and A Aswardi. "Kontribusi Kompetensi Profesional Dan Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 3, no. 2 (2022): 251-57. [https://doi.org/3\(2\), 251-257](https://doi.org/3(2), 251-257). <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.227>.
- Wahab, and Kahar. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3357-66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>.
- Wayman, Jimerson, and Cho. "Organizational Considerations in Establishing the Data-Informed District. School Effectiveness and School Improvement" 23, no. 2 (2012): 159-178.
- Yullanda. "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 31 Padang." *Deduksi* 2, no. 1 (2023): 8-14. <https://doi.org/10.24036/deduksi.v2i1.15>.